

Nama : Nayla Andara

NPM : 2413031018

Kelas : 2024 A

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Lanjutan

STUDI KASUS PERTEMUAN 6

1. Dividen PT Beta

Laba ditahan saat akuisisi = Rp 300.000

Laba tahun 2024 = Rp 200.000

Dividen dibayar = Rp 120.000

Total laba tersedia = Rp 300.000 + 200.000 = Rp 500.000

a. Dividen dari laba sebelum akuisisi

= Rp 300.000 / Rp 500.000

= 60% x Rp 120.000 = Rp 72.000

b. Dividen dari laba setelah akuisisi

= Rp 200.000 / Rp 500.000

= 40% x Rp 120.000

= Rp 48.000

2. Jurnal Pembukuan PT Alpha atas Penerimaan Dividen

Kepemilikan PT Alpha = 80%

Dividen diterima = 80% x Rp 120.000

= Rp 96.000

Jurnal

Kas	Rp 96.000
Investasi PT Beta	Rp 96.000.

3. Perlakuan Eliminasi yang Diperlukan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

Dalam laporan keuangan konsolidasian, akun investasi PT Alpha pada PT Beta harus dieliminasi terhadap ekuitas PT Beta pada tanggal akuisisi, yaitu modal saham dan laba ditahan. Eliminasi ini dilakukan agar tidak terjadi pengakuan ganda antara akun investasi dengan aset neto anak perusahaan. Selain itu, pendapatan investasi yang diakui PT Alpha melalui metode ekuitas juga harus dieliminasi karena laba PT Beta sudah digabungkan langsung dalam laba konsolidasi. Dividen yang dibagikan PT Beta kepada PT Alpha diperlakukan sebagai transaksi internal sehingga tidak diakui sebagai pendapatan grup, melainkan hanya sebagai perpindahan kas dalam satu entitas ekonomi. Dalam proses konsolidasi juga diakui kepentingan nonpengendali sebesar 20% sebagai hak pemegang saham luar atas laba dan ekuitas PT Beta.

4. Analisis Kritis Dampak Kesalahan Perlakuan Dividen Terhadap Laba Konsolidasian dan Ekuitas.

Kesalahan perlakuan dividen dapat menyebabkan laba konsolidasian dan ekuitas menjadi tidak wajar. Jika dividen yang berasal dari laba sebelum akuisisi dicatat sebagai pendapatan, maka laba konsolidasian akan menjadi terlalu tinggi (*overstated*). Padahal, dividen tersebut sebenarnya merupakan pengembalian investasi, bukan keuntungan yang dihasilkan setelah induk mengakuisisi anak perusahaan. Akibatnya, kinerja grup terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya.

Selain memengaruhi laba, kesalahan perlakuan dividen juga berdampak pada ekuitas dan nilai investasi. Jika dividen pra-akuisisi tidak dicatat sebagai pengurang akun investasi, maka nilai investasi pada anak perusahaan akan terlalu besar sehingga total aset dan ekuitas konsolidasian ikut *overstated*. Sebaliknya, apabila dividen pasca-akuisisi salah perlakuannya, maka saldo laba konsolidasian dapat menjadi tidak akurat.

Kesalahan tersebut juga dapat menurunkan kualitas laporan keuangan karena informasi yang disajikan tidak mencerminkan kondisi ekonomi grup secara sebenarnya. Investor, kreditur, dan pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang keliru akibat laba dan posisi keuangan yang bias. Oleh karena itu, pemisahan antara dividen yang berasal dari laba sebelum dan sesudah akuisisi sangat penting dalam proses konsolidasi.